

PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (Studi di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen)

Liza Yana

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: lizayana07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di laksanakan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen pada bulan juli 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani. Penelitian ini menggunakan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (*Quisioner*). Sampel yang di ambil dalam penelitian ini merupakan petani padi sawah yang berjumlah 79 orang. Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan *Skala Likert* dan analisis pendapatan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian sangat berperan sebagai fasilitator, pembimbing, pembina dan berperan dalam meningkatkan pendapatan petani. Rata-rata pendapatan yang di peroleh petani adalah sebesar Rp. 9.327.584,44,-/ha atau sebesar Rp. 2.307.101,27,-/ petani.

Kata Kunci: Peran Penyuluh Pertanian, Petani, Tingkat Pendapatan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi bagian terpenting dalam perekonomian pedesaan Indonesia. Pedesaan masih menjadi sumber penghasil komoditas pertanian saat ini. Kualitas hasil pertanian dari pedesaan dituntut selalu meningkat dan dalam jumlah yang mencukupi. Akan terjadi lonjakan harga jika sektor pertanian di pedesaan mengalami kegagalan dalam peningkatan produksi sehingga tidak bisa mencukupi kebutuhan masyarakat perkotaan. Dalam rangka meningkatkan produksi pertanian ini harus banyak yang dibenahi dan salah satu hal pentingnya adalah kualitas sumber daya manusia, karena jika dilihat masalah utama petani di pedesaan adalah rendahnya pengetahuan dan kreativitas dari petani agar pembangunan pertanian terus berkembang.

Untuk meningkatkan hasil pertanian dibutuhkan penyuluhan pertanian kepada para petani. Begitu pentingnya peranan penyuluh pertanian membuat pemerintah mengambil langkah untuk lebih memberdayakan para petani. Peranan penyuluh pertanian sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Peranan penyuluh pertanian dapat dikatakan sebagai garda terdepan untuk meningkatkan kualitas petani saat ini. Penyuluh berperan sebagai perantara dan penghubung informasi untuk petani maupun dari petani. Penyuluh menyampaikan informasi dari balai pengkajian maupun peneliti ke petani dan menyampaikan aspirasi dari petani ke pembuat kebijakan. Keberhasilan program pembangunan pertanian perlu didukung dengan sumberdaya manusia yang berkualitas melalui penyuluhan

pertanian, dengan pendekatan pemberdayaan kelompok tani (poktan) beserta keluarganya dan gabungan kelompok tani (gapoktan) agar mampu mengelola usahatani secara profesional dan berwawasan agribisnis Kecamatan Peusangan merupakan salah satu kecamatan dengan luas lahan terbesar di Kabupaten Bireuen, pendapatan utama masyarakat di Kecamatan Peusangan adalah dari sektor pertanian dengan komoditi utama adalah padi. Untuk menunjang keberhasilan usahatani yang ada di Kecamatan Peusangan maka di butuhkan penyuluh yang merupakan jembatan emas bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Produksi padi di Kecamatan Peusangan yang tercatat tahun 2018 sebanyak 25.684 ton dengan luas tanam mencapai 3.764 Ha dan luas panen seluas 3.777 Ha (BPS Bireuen. 2018).

METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Peusangan mempunyai sektor pertanian yang berkembang Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 385 petani yang terbagi dalam 3 desa yaitu, desa Cot Buket, desa Cot Bada Barat dan desa Blang Geulanggang. Dengan sampel sebanyak 79 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non random *sampling*. *Non random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah

populasi tidak semuanya menjadi sampel (Sugiyono, 2009).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari wawancara langsung dengan narasumber di lapangan dan data sekunder berupa data dari instansi terkait dan penelitian terdahulu untuk memperkuat data primer yang sudah didapatkan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dan mengecek jawaban dari setiap pertanyaan yang di ajukan kepada petani dengan menggunakan kuisioner. Sugiyono (2006) Mengatakan skala pengukuran data yang digunakan untuk mengkuantitatifkan data kualitatif tersebut adalah skala likert (*Likerts Scale*) dengan interval 1-5.

Keterangan (Pilihan)	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Kurang setuju	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Analisis pendapatan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

- Π : Pendapatan usahatani
- TR : Total penerimaan
- TC : Total biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Penyuluh

Untuk lebih jelasnya gambaran peran penyuluh dalam kegiatan usaha

tani padi sawah ialah telah di gambarkan berdasarkan hasil penelitian pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Interpretasi Peran Penyuluh

No	Peran Penyuluh Dalam Usaha Tani	Skor	Indeks(%)	Interpretasi
1	Peran penyuluh sebagai fasilitator	4.03	80.6	Sangat Berperan
2	Peran penyuluh sebagai pembimbing	3.98	79.6	Berperan
3	Peran penyuluh sebagai Pembina	3.98	79.6	Berperan
4	Peran penyuluh dalam meningkatkan pendapatan	4.01	80.2	Sangat Berperan

a) Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Peran fasilitator merupakan peran tenaga penyuluh untuk memberikan pengetahuan, fasilitas atau kemudahan kepada petani dalam melakukan usaha tani taninya. Peran fasilitator juga merupakan penghubung antara pemerintah dengan para petani. Dalam hal ini penyuluh sangat berperan dalam penyediaan sarana produksi dan peralatan pertanian, memberikan contoh kepada petani dalam menggunakan sarana produksi pertanian, menjadi penghubung antara petani dan pemerintah, maupun fasilitas dalam memajukan usaha tani, hal ini di buktikan dengan jawaban petani yang menyatakan sangat setuju dengan rata-rata skor 4.03 dengan indeks 80.6 %.

membantu petani menggunakan sarana produksi dan peralatan yang sesuai. Hal ini berdasarkan jawaban dari petani dengan perolehan skor rata-rata 3.98 dengan indeks 79.6 % .

c) Peran penyuluh sebagai pembina

Penyuluh berperan dalam membina petani untuk mendapatkan bibit unggul dari pemerintah, membina petani untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal serta mampu memberikan informasi kepada petani menyangkut pemanfaatan teknologi dengan baik. Hal ini berdasarkan jawaban petani dengan perolehan skor rata-rata 3.98 dengan indeks 79.6%.

b) Peran penyuluh sebagai pembimbing

Peran tenaga penyuluh sebagai pembimbing berperan dalam hal membantu petani dalam hal pengendalian hama, pemberian pupuk yang baik, serta penyimpanan hasil panen yang baik. Penyuluh juga berperan dalam mempraktek tentang suatu cara atau metode budidaya tanaman padi sawah dengan baik serta

d) Peran penyuluh dalam meningkatkan pendapatan petani

Peran penyuluh dalam meningkatkan pendapatan petani sangat berperan hal ini berdasarkan jawaban dari petani dengan perolehan skor rata-rata 4.01 dengan indeks 80.2% dimana penyuluh sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan petani melalui penyuluhan yang di terapkan. Dengan adanya penyuluhan juga merupakan dapat membantu petani berkaitan dengan masalah –masalah yang di hadapi petani

dalam melakukan usaha taninya. Dengan adanya penyuluhan petani banyak mendapatkan informasi dan ilmu baru sehingga dapat di terapkan dalam usahatani.

2. Analisis Pendapatan Petani

1. Biaya Produksi

a Biaya Tetap

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan dalam usahatani padi sawah. Pada usahatani padi sawah yang termasuk biaya tetap adalah biaya peralatan dan biaya sewa lahan. Peralatan yang digunakan dalam usaha tani sawah adalah cangkul dan parang.

Biaya yang di keluarkan petani untuk membeli cangkul adalah sebesar Rp. 247.697,03,-/ha atau sebesar Rp. 110.000,-/ petani, sedangkan biaya yang di keluarkan untuk membeli parang adalah sebesar Rp. 121.289,-/ ha atau sebesar Rp. 60.000,-/ petani. Biaya tetap yang paling besar di keluarkan dalam usahatani padi sawah adalah biaya sewa lahan yaitu sebesar Rp. 10.051.177,- / ha atau sebesar Rp. 2.486.075,-/ petani. Adapun rata-rata biaya tetap yang di keluarkan oleh petani dalam menjalankan usahatannya adalah sebesar 10.420.163.767,-/ha atau sebesar Rp. 2.577.342,-/petani.

b Biaya Variabel

Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada usahatani padi sawah meliputi biaya pembelian bibit, pupuk, pestisida, dan pembayaran upah tenaga kerja dan biaya bajak sawah. Biaya variabel paling besar di keluarkan dalam

usaha tani padi sawah adalah biaya tenaga kerja sebesar Rp. 3.321.647,- /ha atau sebesar Rp. 821.582,- / petani, biaya bajak sawah sebesar Rp.2.000.000,-/ha atau sebesar Rp. 494.683,-/petani, dan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit yaitu sebesar Rp. 1.000.000,-/ ha atau sebesar Rp. 247.341,-/petani. Sedangkan biaya terkecil yang di keluarkan adalah pada biaya pembelian pupuk sebesar Rp. 998.771,-/ha atau sebesar Rp. 247.037,-/petani dan biaya pestisida sebesar Rp.727.737,- / ha atau sebesar Rp. 180.000,- / petani. Adapun total biaya variabel yang di keluarkan dalam usaha tani padi sawah adalah sebesar Rp. 8.048.157,-/ha atau sebesar Rp. 1.990.645,-/ petani.

c Biaya Total

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Adapun rata-rata biaya total yang di keluarkan dalam usaha tani padi sawah di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp. 18.468.321,39,- /ha atau sebesar Rp. 4.567.987,34,- / petani.

2. Penerimaan

Total penerimaan suatu usaha diperoleh dari keseluruhan produk atau hasil produksi yang terjual yang dikalikan dengan harga persatuan. Adapun rata-rata hasil produksi padi sawah yaitu sebesar Rp. 5.914 Kg/ ha atau sebesar Rp. 1.462 kg/ petani. Dengan harga jual sebesar Rp 4.700 / kg, sehingga di peroleh pendapatan kotor sebesar Rp 27.795.905 / ha atau sebesar Rp. 6.875.088,-/ petani.

3. Keuntungan

Keuntungan adalah hasil pengurangan antara penerimaan dengan total biaya yang di keluarkan dalam usaha tani. Adapun rata-rata pendapatan usaha tani padi sawah per satu kali proses produksi adalah sebesar Rp.

9.327.584,44,-/ ha atau sebesar Rp. 2.307.101,27,-/ petani.

KESIMPULAN

1. Penyuluh pertanian sangat berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan pembina serta berperan dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah.
2. Rata-rata total penerimaan petani padi sawah sebesar Rp 27.795.905 / ha atau sebesar Rp. 6.875.088,-/ petani. Dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani adalah sebesar Rp. 18.468.321,39,-/ ha, atau sebesar Rp. 4.567.987,34. Sehingga di peroleh rata-rata total keuntungan yaitu sebesar Rp. 9.327.584,44,- /ha atau Rp. 2.307.101,27 ,-/ petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Munandar Hasibuan. 2016. *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Pasar Rawah Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat)*. Jurnal Agribisnis Universitas Sumatera Utara.
- Azwar, Azrul. 2001. *Pengantar Penyuluhan*. Jakarta : Fkui, Sastra Hudaya.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (2019). *Jumlah Penyuluh Pertanian di Provinsi Aceh*. Aceh Tahun 2016.
- Badan Pusat Statistik Aceh. 2019. *Statistik Harga Produsen Gabah Provinsi Aceh*. Aceh: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Bireuen. 2018. *Kecamatan Peusangan Dalam Angka Tahun 2019*. Bireuen: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. Bireuen 2019. *Statistik Kabupaten Bireuen*. Bireuen: Badan Pusat Statistik.
- Hastuti dan Rahim. 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonimika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Husen, Umar. 2004. *Metodelogi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pusaka.
- Isbandi, Rukminoto Adi. 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta: FISIP UI PRESS.
- Kartasapoetra, A G. 2014. *Kerusakan Tanah Pertanian dan Usaha Untuk Merehabilitasinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kozier, Barbara. 2008. *Konsep Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Lusiana. 2018. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Jurnal Agrotekbisnis. Universitas Tadulako.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluh Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mesky V. G.Timbulus. 2016. *Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara*. Jurnal: Agrisosial Ekonomi. UNSRAT.
- Musheru, Heroni. 2008. *Pemberdayaan petani melalui gabungan kelompok tani (GAPOKTAN)*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Puspitadewi W. 2008. *Analisis Usaha tani dan Pemasaran Jamur Tiram di Pulau Lombok*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram.

- Soeharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia
- Sugiyono. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian)*. Sebelas Maret. University Press.
- Sugiyono. 2012. *Pengertian Skala Likert dalam Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :AFABETA,
- Suhardiyono. 1992. *Penyuluh, Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Erlangga
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan Spss*. Edisi 1. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 *Tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan*.
- Van den Ban dan Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wulan, Suwarningsmas. 2017. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pembinaan Kelompok Wanita Tani (KWT) (Kasus Pengolahan Kacang Kece Canavalia Pada KWT Karang Sari Dan KWT Merta Sari Di Desa Nyanglah, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung)*. Jurnal Agribisnis. Universitas Udayana.